1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. Berdasarkan hasil pantauan barang kebutuhan pokok selama tahun 2026 ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar tradisional Datuk Rubiah
    - **Cabe Merah Keriting** Pada pertengahan Juli, harga sempat mengalami koreksi landai/turun sebesar 7.14%, namun memasuki pertengahan Agustus harga kembali merangkak naik sebesar 15.38%, dan di akhir Agustus melonjak tajam sebesar 26.67%. Memasuki pertengahan September, harga terus bergerak naik berturut-turut sebesar 18.42% dan 22.22%, sebelum akhirnya melesat naik di akhir September hingga tembus sebesar 35.00**%** (menyentuh kisaran Rp103.000–Rp105.000/kg). Kenaikan harga yang sangat signifikan pada ini dipicu oleh pola cuaca ekstrem/kemarau yang memicu gangguan produksi di wilayah sentra produsen, berkurangnya pasokan secara drastis menjelang akhir kuartal, serta kenaikan beban biaya logistik dan distribusi. Hal ini menjadikan cabai merah keriting sebagai salah satu komoditas utama penyumbang inflasi selama periode Triwulan III 2026.
    - **Bawang Merah** Pertengahan Juli harga Bawang Merah di Pasar Datuk Rubiah sempat mengalami penurunan sebesar -4,76% (turun dari Rp42.000/kg menjadi Rp40.000/kg) Namun beberapa hari kemudian harga berbalik naik berturut-turut sebesar +12,50% (menjadi Rp45.000/kg) dan +7,14**%** menjadi Rp48.200/kg. memasuki Pertengahan Agustus, harga sempat melandai turun sebesar -16,67% koreksi menjadi Rp40.100/kg, tetapi kembali melonjak sebesar +12,50% di akhir Agustus menjadi Rp45.100/kg. Menjelang akhir september, harga di tingkat pedagang eceran Pasar Datuk Rubiah kembali merangkak naik tajam sebesar +22,50% hingga menyentuh kisaran Rp55.200–Rp56.000/kg. Ketersediaan stok bawang merah yang tidak konsisten di tingkat agen distributor memicu ketidakpastian volume pasokan harian yang diterima oleh para pedagang eceran.
    - **Minyak Goreng** Sepanjang Triwulan III 2026, harga minyak goreng terpantau sangat stabil tanpa adanya indikasi kenaikan maupun penurunan harga.
    - **Cabai Rawit Hijau** Perkembangan Harga Triwulan III Pada awal Juli, harga Cebe rawit hijau mengalami kenaikan sebesar 16,67% dari Rp30.000/kg menjadi Rp35.000/kg. Namun, mendekati akhir Juli, harga mengalami koreksi penurunan sebesar 15,79%. Menjelang akhir Agustus, harga kembali merangkak naik sebesar 9,38% menjadi Rp32.250/kg, dan bertahan stabil hingga awal September. Memasuki minggu ketiga September hingga akhir bulan, harga kembali mengalami kenaikan sebesar 12,50% hingga menyentuh kisaran Rp36.300/kg. Faktor Penyebab Perubahan dan fluktuasi harga ini terjadi akibat faktor musiman yang memengaruhi kelancaran pasokan barang dari wilayah sentra penghasil seperti Sumatra Utara dan Sumatra Barat menuju pedagang eceran maupun distributor di wilayah pesisir Bagansiapiapi, Kabupaten Rokan Hilir.
    - **Bawang Putih** Perkembangan Harga Bawang Putih Triwulan III Sepanjang pergerakan harga komoditas Bawang Putih terpantau relatif aman, terkendali, dan tetap stabil tanpa mengalami lonjakan fluktuasi yang signifikan. Disebabkan Stabilitas harga ini terjaga dengan baik karena stok ketersediaan Bawang Putih dari pihak distributor utama maupun agen pemasok sangat mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan pasar dan tingkat konsumsi masyarakat.
    - **Daging Ayam Ras** Perkembangan harga Triwulan III pada awal Juli, harga Daging Ayam Ras di Pasar Datuk Rubiah sempat berada pada tingkat stabil di kisaran

Rp30.000/kg. Memasuki bulan Agustus, harga melonjak tajam berturut-turut sebesar 16,67% dan dilanjutkan lonjakan sebesar 14,29% di akhir bulan. Memasuki pertengahan hingga akhir September, tekanan harga terus berlanjut dengan kenaikan sebesar 12,50%. disebabkan Lonjakan tinggi harga Daging Ayam Ras pada Triwulan III ini dipicu oleh lonjakan permintaan yang sangat signifikan seiring dimulainya pemenuhan kebutuhan bahan pangan untuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Peningkatan permintaan secara masif dalam waktu singkat ini menyebabkan keterbatasan stok kompensasi di tingkat distributor lokal dan peternak mitra, sehingga memicu persaingan pasokan dan kenaikan harga di pasar eceran

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- **Cabai Merah Keriting** Pertengahan Juli Harga melandai turun dari Rp40.000 ke Rp37.000/kg akibat pasokan awal panen. Memasuki bulan Agustus terjadi tren kenaikan berkelanjutan, diawali kenaikan ke Rp43.000/kg, di pertengahan bulan dan lonjakan ke Rp54.000/kg di akhir bulan. Memasuki bulan September Puncak kenaikan harga secara bertahap pada pertengahan September Naik ke Rp64.000/kg, jelang beberapa hari Naik kembali ke Rp78.500/kg, memasuki akhir September Melesat ke Rp105.000/kg. Penyebab Utama Kelangkaan stok di pasaran dan dinamika harga yang tidak stabil dari distributor/pemasok.
- **Bawang Merah** Perkembangan Harga Bawang Merah di Pasar Datuk Rubiah pada Triwulan III 2026 Pada pertengahan Juli, harga Bawang Merah di Pasar Datuk Rubiah sempat mengalami penurunan sebesar turun dari Rp42.000/kg menjadi Rp40.000/kg. Namun, beberapa hari kemudian harga berbalik naik berturut-turut sebesar menjadi Rp45.000/kg, dan naik lagi menjadi Rp48.200/kg. Memasuki pertengahan Agustus, harga sempat melandai turun sebesar menjadi Rp40.100/kg, sebelum kembali melonjak sebesar pada akhir Agustus menjadi Rp45.100/kg. Menjelang akhir September, harga Bawang Merah kembali merangkak naik tajam sebesar hingga menyentuh kisaran Rp55.200/kg. Penyebab Utama Fluktuasi harga ini dipicu oleh keterbatasan stok bawang merah di tingkat distributor luar daerah yang menjadi pemasok utama Pasar Datuk Rubiah, tingginya permintaan konsumen di Bagansiapiapi, serta penyesuaian biaya distribusi/transportasi pasokan.
- **Minyak Goreng** Sepanjang Triwulan III hingga Juni 2026, harga sama sekali tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga tetap bertahan/konstan.
- **Cabai Rawit Hijau** Perkembangan Harga Triwulan III - Juli s.d. September 2026 Pada awal Juli, harga di Pasar Datuk Rubiah mengalami kenaikan sebesar 000/kg menjadi Rp35.000/kg. Namun, mendekati akhir Juli, harga mengalami koreksi penurunan menjadi Rp29.500/kg. Menjelang akhir Agustus, harga kembali merangkak naik sebesar menjadi Rp32.250/kg dan bertahan stabil hingga awal September. Memasuki minggu ketiga September hingga akhir bulan, harga kembali mengalami kenaikan hingga menyentuh kisaran Rp36.300/kg. Faktor Penyebab Perubahan dan fluktuasi harga ini terjadi akibat faktor musiman yang memengaruhi kelancaran pasokan barang dari wilayah sentra penghasil (seperti Sumatra Utara dan Sumatra Barat) menuju pedagang eceran maupun distributor di wilayah pesisir Bagansiapiapi, Kabupaten Rokan Hilir.
- **Bawang Putih** harga relatif aman dan sangat stabil sepanjang triwulan ketiga karena Manajemen stok dan rantai pasok berjalan sangat baik. Distributor memiliki ketersediaan yang sangat mencukupi untuk memenuhi total kebutuhan pasar secara konsisten.
- **Daging Ayam Ras** Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Juli sampai dengan September 2026 Pada awal Juli, harga Daging Ayam Ras sempat berada pada tingkat

stabil di kisaran Rp30.000/kg. Memasuki bulan Agustus, harga melonjak tajam berturut-turut sebesar menjadi Rp35.000/kg) dan dilanjutkan lonjakan di akhir bulan hingga menyentuh Rp40.000/kg. Memasuki pertengahan hingga akhir September, tekanan harga terus berlanjut dengan kenaikan sehingga harga eceran Daging Ayam Ras melesat tinggi mencapai Rp45.000/kg. Faktor Penyebab Lonjakan tinggi harga Daging Ayam Ras ini dipicu oleh lonjakan permintaan yang sangat signifikan seiring dimulainya pemenuhan kebutuhan bahan pangan untuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di wilayah Kabupaten Rokan Hilir. Peningkatan permintaan secara masif dalam waktu singkat ini menyebabkan keterbatasan stok kompensasi di tingkat distributor lokal dan peternak mitra, sehingga memicu persaingan pasokan dan kenaikan harga di pasar eceran seperti Pasar Datuk Rubiah.

Permasalahan dalam pengendalian inflasi Daerah:

Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir sebahagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok, yaitu antara lain dipasok dari, Sumatera Utara dan daerah lainnya.

Jenis komoditas yang ketersediannya masih tergantung pasokan dari daerah lain, antara lain adalah seperti beras, cabai, telur, bawang dan sayuran lainnya.

Ketersediaan pasokan dan harga pangan di Kabupaten Rokan Hilir sangat dipengaruhi oleh produksi di daerah penghasil dan juga dipengaruhi oleh kondisi dan kelancaran jalur distribusi. disamping itu faktor alam seperti cuaca juga sangat mempengaruhi ketersediaan dan harga di pasaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir melalui TPID terus berupaya semaksimal mungkin, antara lain melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, dalam rangka menjaga ketersediaan dan stabilitas harga di pasaran

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Optimalisasi koordinasi pengendalian inflasi, melalui rapat-rapat bersama Tim TPID dengan melibatkan pihak-pihak stakeholder terkait.
- Mengalokasikan anggaran melalui kegiatan pada OPD terkait dalam rangka peningkatan produksi pangan strategis, untuk mengurangi ketergantungan dari daerah pemasok serta untuk mendukung ketersediaan pangan di
- Melakukan monitoring harga pangan strategis secara harian untuk mengetahui perkembangan harga di lapangan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dalam rangka stabilisasi harga
- Melakukan gerakan menanam tanaman Program Ketahanan Pangan dari Pemerintah
- Memberikan bantuan kepada para petani, pembudidaya ikan, para pelaku UMKM subsidi pasar
- Melaksanakan Kerjasama dengan disprindagsar dan Bulog (Mou)
- Digitalisasi pertanian (Climate Station, Rapid Soil Cek).
- Melaksanakan kegiatan cadangan pangan pemerintah daerah - Pembangunan saluran air dan jalan usaha tani dan berkelanjutan
- Memberi bantuan obat obatan untuk mengatasi hama penyakit kepada petani
- Melaksanakan operasi pasar dibeberapa kecamatan
- Membuka TPK untuk mengatasi inflasi yang sudah tersebar dikecamatan yang mana

dalam pengawasan Disprindagsar.
    - Mengajukan bekerjasama kepada Wilmar, RNI dan Apkasindo terkait ketersediaan minyak goreng
    - Memantau Bapokting dikabupaten dan kecamatan untuk sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat perbandingan baik di Kecamatan maupun Kabupaten letak kelamehan dan kekuatannya.
    - Tebus sembako murah untuk beberapa kecamatan yang mana sasarannya untuk masyarakat miskin ekstream

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

   1. Dalam rangka membangun sinergi pelaksanaan pengendalian inflasi, maka perlu terus meningkatkan koordinasi antar OPD dan pihak-pihak yang terkait dengan pengendalian
   2. Perlunya selalu meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Rokan Hilir dengan TPID Kabupaten provinsi tetangga dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kabupaten Rokan Hilir;
   3. Melestarikan Program Unggulan TPID Rokan Hilir di seluruh wilayah di Kabupaten Rokan Hilir secara berkelanjutan, serta mengoptimalkan jumlah luasan tanaman padi yang menerapkan Teknologi IPAD-BO di Wilayah Kabupaten Rokan Hilir sehingga masing-masing wilayah dapat mewujudkan kemandirian pangan, dengan demikian inflasi di daerah dapat terkendali.
   4. Kegiatan pasar murah berdampak positive di masyarakat yang merupakan upaya untuk menjaga agar masyarakat tetap mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau
   5. Pelaksanaan operasi pasar berpengaruh terhadap meningkatnya daya beli masyarakat, harga stabil dan keberadaan bahan kebutuhan pokok tersedia di pasar sehingga perekonomian masyarakat meningkat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Rokan Hilir pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

   1. OPD terkait mengalokasikan anggaran program/kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi daerah baik melalui
   2. Mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Rokan Hilir agar harga barang tetap terkendali;
   3. Melakukan pengawasan distribusi dan harga pupuk, pestisida dan barang bersubsidi lainnya;
   4. Melaksanakan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) berkoordinasi dengan Instansi Terkait apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras
   5. Memantau dan menjaga ketersediaan stok pangan di Kabupaten Rokan Hilir secara berkala;
   6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya yang maksimal dalam melaksanakan pengendalian inflasi di Kabupaten Rokan Hilir